



DAYA DUKUNG SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (STUDI PADA SISWA KELAS V SDN CIMANDE 02 KABUPATEN BOGOR)

Iyon Muhdiyati¹, Rizal Septiadi²,

^{1,2}Universitas Djuanda Bogor

*Email: iyonmuhdiyati2020@gmail.com

ABSTRACT

Infrastructure facilities are equipment and supplies that are directly used and support the educational process, especially the teaching and learning process such as buildings, classrooms, tables, chairs, as well as teaching tools and media. learning motivation is the entire psychic driving force that exists in individual students that can provide encouragement to learn in order to achieve the goals of learning. This study aims to: 1. Describe how the use of infrastructure for learning motivation for students, 2. Describe the learning motivation of students t SDN Cimande 02, 3. The carrying capacity of facilities and infrastructure on student learning motivation. This research was carried out at SDN Cimande 02. The subjects of this study were class V participants at SDN Cimande 02 in the form of 3 people. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews and documentation techniques. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The final result of this study shows that students at SDN Cimande 02 can take advantage of the facilities and infrastructure provided by the school as a tool that can motivate their learning.

Keywords: *Infrastructure Facilities, learning motivation*

ABSTRAK

Sarana prasarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Menggambarkan bagaimana kegunaan sarana prasarana terhadap motivasi belajar bagi peserta didik, 2. Menggambarkan motivasi belajar peserta didik SDN Cimande 02, 3. Daya dukung sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cimande 02. Subjek dari penelitian ini adalah peserta kelas V SDN Cimande 02 berupa 3 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik di SDN Cimande 02 dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah sebagai alat yang dapat memotivasi dalam belajarnya.

Kata Kunci: Sarana, Prasarana, Motivasi belajar

PENDAHULUAN

Meningkatkan kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM) dan motivasi serta prestasi belajar siswa, diperlukan sarana penunjang yaitu sarana dan prasarana sekolah. Sarana pendidikan adalah salah satu penunjang dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah sangat penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran (Muzakkir, 2018). Sarana dan prasarana adalah semua fasilitas baik yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh seorang ahli “sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan (Suharno, 2018).

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam BAB XII tentang sarana dan prasarana pendidikan, pasal 45 (1) menyatakan: "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik". Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Sarana prasarana adalah salah satu bagian penting, sedangkan bagian penting merupakan salah satu pusat kepentingan dari bagian tersebut. Sarana prasarana sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Oleh karena itu untuk menjamin keberhasilan dan kesuksesan seharusnya sarana dan prasarana yang harus diperhatikan (Muzakkir, 2018).

Sarana dan prasarana disebutkan dalam penjelasan UU sisdiknas pasal 35 bahwa: "standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi dan berkreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media buku, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Pasal 1 ayat 8 bahwa standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi dan berekreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Peningkatan motivasi belajar murid pun sangat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi siswa. Peningkatan motivasi belajar maksudnya ialah penambahan semangat dalam diri seorang murid untuk lebih termotivasi dalam mengikuti setiap pelajaran yang diberikan. motivasi adalah “keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan” Soeharto,dkk (2013). Motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar karena mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar sehingga dapat memudahkan penguasaan materi pelajaran oleh murid. Jika murid sudah menguasai materi pelajaran, maka prestasi belajar murid dapat meningkat.

Ketersediaan sarana dan prasarana sangat mendukung namun tanpa adanya motivasi prestasi belajarpun tidak akan maksimal. Begitupun sebaliknya motivasi belajar tinggi tapi ketersediaan sarana dan prasarana kurang memadai maka prestasi belajar pun kurang memuaskan seperti halnya yang terjadi di SDN Cimande 02 Kabupaten Bogor. Motivasi belajar murid belum cukup baik untuk mengikuti proses belajar mengajar dikarenakan alat-alat penunjang pendidikan yang seharusnya ada belum lengkap. Sarana dan prasarana yang mereka miliki belum memadai, misalnya saja ruangan kelas yang belum mencukupi, alat-alat / media peraga pendidikan yang belum lengkap, perpustakaan, laboratorium dan tempat ibadah sampai saat ini belum ada, Hal ini tentu saja mempengaruhi kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM) dan motivasi serta prestasi belajar murid.

Pada tanggal 6 februari 2022 peneliti melakukan pra observasi terhadap sekolah yang akan menjadi tempat penelitian dan Penelitian melakukan pra observasi di SDN Cimande 02 Kabupaten Bogor mengenai kelengkapan sarana dan prasarana, agar mendapatkan hasil sementara untuk mengetahui beberapa keadaan sarana dan prasarana disana. Hasil observasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SDN Cimande 02 Kabupaten Bogor belum memadai. Keadaan sarprasnya masih belum cukup memenuhi untuk kebutuhan pembelajaran. Buku dan sumber bacaan siswa di belum mencukupi sesuai jumlah siswa. Kondisi lingkungan sekolah yang tidak terawat dengan rapih. Kendala ini tentu berdampak pada siswa seperti siswa kurang bersemangat untuk beraktivitas untuk melakukan kegiatan olahraga, dan guru akan terhambat dalam menyampaikan materi pelajaran, siswa bermalas-malasan dalam membaca buku bacaan di perpustakaan. Adapun kendala yang di rasakan oleh guru kesulitan dalam melakukan kegiatan mengajar dengan maksimal, keluhan yg dirasakan guru terlihat secara langsung dengan keadaan sarana dan prasana sekolah yang kurang memadai.

KAJIAN TEORITIK

Teori Sarana dan Prasarana

Enam faktor penting yang harus ada pada proses belajar mengajar yaitu: guru, murid, materi, tempat, fasilitas dan waktu. Ketidakadaan salah satu faktor saja dari faktor tersebut, maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar. Dengan faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila sarana penunjang, yaitu faktor fasilitas / Sarana dan Prasarana Pendidikan dipenuhi dengan baik. Sanjaya (2018) menjelaskan sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sarana adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai maksud dan tujuan terhadap kelancaran proses pembelajaran dalam menunjang proses pendidikan.

Daryanto (2018) secara bahasa yang disebut dengan prasarana berarti alat yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya : lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Adapun prasarana belajar menurut Baharuddin (2018) adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya. Sarana prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Adapun prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran (Mulyasa, 2016). Arti prasarana dalam dunia pendidikan, prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan (Suharno, 2018). Menurut Sanjaya (2018) prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Jadi prasarana adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan fasilitas tetapi tidak berpengaruh secara langsung terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa sarana belajar bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi ajar, dalam artian segala macam peralatan yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyampaian dan menerima materi pembelajaran. Sedangkan prasarana belajar untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala

macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Memotivasi belajar penting artinya dalam sebuah pembelajaran, karena motivasi sendiri berfungsi sebagai pendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri (Hamalik, 2019). Dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Misalnya seorang anak yang mengikuti ujian, membutuhkan suatu informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh hasil yang baik. Jika dalam ujian nanti anak tidak dapat menjawab, maka akan muncul motif anak akan mencontek karena ingin mempertahankan dirinya, agar tidak dimarahi oleh orangtuanya dikarenakan memperoleh nilai yang buruk dalam ujian tersebut.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Sardiman (2018), fungsi motivasi ada 3 yaitu: 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Sukmadinata (2016) mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu: 1) Mengarahkan (directional function).

Motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (activating and energizing function) Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak

bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar. Hamalik (2018), menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi: 1) Mendorong timbulnya kelakuan/ suatu perbuatan. 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan. 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus menurut Nursalam (2016) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.

Dalam melakukan teknik pengumpulan data kualitatif, maka peneliti melakukan beberapa cara, antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan urai dasar. Tujuan analisis adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca diimplementasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penelitian secara apa adanya sejauh peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil temuan penelitian yang dilakukan di SDN Cimande 02 Kabupaten Bogor, maka peneliti akan membahas hasil temuan penelitian dengan mengaitkan teori-teori yang sudah ada seperti berikut.

Sarana dan Prasarana

Sekolah Di SDN Cimande 02 terdiri dari 12 guru dan 340 siswa yang telah menggunakan sarana dan prasarana disekolah. Guru untuk menyampaikan pembelajaran

menggunakan media yang dapat digunakan salah satunya yang sering digunakan yaitu LCD Proyektor. LCD Proyektor ini menjadi salah satu sarana dan prasarana yang populer digunakan oleh guru baik dalam penyampaian materi untuk siswa maupun penyampaian materi untuk guru dalam rapat-rapat tertentu. Akan tetapi dengan kegunaan sarana LCD Proyektor yang mumpuni. Di SDN Cimande 02 hanya memiliki 2 LCD Proyektor, dengan begitu para guru perlu membuat jadwal jika ingin menggunakan sarana tersebut. Selanjutnya, SDN Cimande 02 merupakan sekolah yang berada di pedesaan yang mana siswa-siswi yang terdaftar cukup namun tidak banyak sehingga anggaran untuk terus menambah fasilitas untuk guru dan siswa terbilang sulit karna jumlah siswa-siswinya tidak sedikit namun tidak banyak juga. Oleh karena itu, untuk kelengkapan dan kondisi sarana dan prasarana yang ada di SDN Cimande 02 masih belum memenuhi kapasitas siswa yang ada.

Hal ini juga diperkuat dengan teori yang menyatakan dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan usaha pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran sebagai stimulus untuk mendorong motivasi belajar siswa agar lebih meningkat. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga motivasi dan hasil belajar siswa akan optimal (Megasari, 2016).

Selain itu hal yang dilakukan guru adalah dengan terus memberikan pengertian bahwa menuntut ilmu itu tidak harus terpaku kepada tempat, dengan begitu siswa menjadi bersemangat dan memiliki motivasi besar untuk tetap belajar. Dengan berbagai cara yang dilakukan untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, maka proses pembelajaran tetap dapat berjalan sebagai mana mestinya, dan sesuai dengan yang diinginkan.

Daya dukung sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sangatlah penting, dan memiliki manfaat yang sangat banyak, ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi untuk menunjang kegiatan Pendidikan yang ada di sekolah. Menurut ketentuan umum permendiknas No. 24 Tahun 2007, sarana dan prasarana adalah perlengkapan pelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana merupakan fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah (Mustari, 2017).

Dari pernyataan diatas menunjukan bahwa kegunaan daya dukung sarana dan prasarana memiliki posisi yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan yang ada di sekolah terutama dalam kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana juga dapat menentukan

kualitas kegiatan Pendidikan yang ada di sekolah, karena apabila sarana dan prasarana yang ada di sekolah dimanfaatkan dengan baik dan secara optimal maka kegiatan yang ada di sekolah pun akan baik dan berjalan dengan sesuai apa yang diinginkan. Manfaat sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan yang ada di sekolah tentunya sangat banyak. Hal ini juga dirasakan oleh warga sekolah SDN Cimande 02.

Motivasi Belajar Siswa

Pada akhir Desember tahun 2019 ditemukan covid-19, dimana seluruh aspek kehidupan mengalami dampak dan menerapkan perubahan salah satunya yaitu Pendidikan di Indonesia. Untuk menghadapi hal tersebut, Kemendikbud sudah melakukan beberapa upaya. Diantaranya dengan disediakannya rumah belajar dan layanan pendidikan secara online yang dapat diakses dengan mudah serta gratis. Kemudian bekerjasama dengan TVRI untuk memberikan tayangan pembelajaran, tujuannya agar wilayah yang sulit mendapatkan akses internet dapat terjangkau serta meminimalisir pengeluaran biaya pembelian pulsa internet. Tidak hanya itu kemendikbud juga memberikan bantuan pulsa internet secara gratis guna mendukung kegiatan belajar di rumah.

Menurut Panigrahi et al., (2018) pembelajaran online memiliki banyak manfaat bagi siswa, karena mereka dapat mengatur kecepatan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kemampuannya sendiri. Seluruh Pendidikan di Indonesia telah memberlakukan pembelajaran online, tidak terkecuali sekolah yang berada di pedesaan, salah satunya yaitu SDN Cimande 02. SDN Cimande 02 memiliki mayoritas peserta didik yang berada di pedesaan dengan minimnya penghasilan bagi orang tua nya. Sehingga mereka sulit mengakses pembelajaran yang menggunakan internet. Maka dari itu banyak siswa yang telah kehilangan semangat belajar dan memilih untuk bermain bersama teman-teman di rumahnya. Sehingga setelah lamanya pembelajaran online berlangsung, pembelajaran tatap muka yang baru dilaksanakan tahun 2022 ini memiliki dampak besar salah satunya minat dan motivasi siswa dalam belajar. Seperti halnya yang terjadi di SDN Cimande 02 ini.

Dalam pembelajaran tatap muka siswa cenderung bermalas-malasan di kelas, dalam pembelajaran dikelas pun dirasa tidak cukup adanya timbal balik dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Siswa kelas V yakni (RS,MJ) mengaku bahwa lebih menyenangkan pembelajaran online di rumah dibandingkan tatap muka. Karena dalam pembelajaran online siswa dapat belajar sambil tiduran atau bahkan siswa hanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kelasnya selanjutnya dapat bermain bersama

teman-teman dirumah, lalu dengan jarak rumah teman sekelas yang dekatpun menjadi faktor yang mendukung pilihannya tersebut. Sehingga pembelajaran tatap muka dirasa membosankan karna siswa mengaku dengan pembelajaran tersebut siswa hanya mencatat catatan dipapan tulis, guru pun jarang menggunakan media pembelajaran bahkan melakukan permainan selama pembelajaran sehingga dirasa membosankan dan memilih untuk belajar dirumah. Siswa tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar setelah pandemi rendah, Namun beberapa siswa yakni (KP) juga menjelaskan bahwa dia memilih pembelajaran tatap muka dengan begitu ia dapat mengikuti lomba-lomba yang dilaksanakan oleh Menteri Pendidikan dan mengikuti lomba dari sekolah.

Daya Dukung Sarana dan Prasarana terhadap Motivasi Belajar Peserta didik SDN Cimande 02

Daya dukung sarana dan prasarana di SDN Cimande 02 memberikan manfaat dalam penggunaannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa, ada beberapa manfaat yang dirasakan oleh warga sekolah SDN Cimande 02 yaitu daya dukung sarana dan prasarana dapat menunjang kegiatan yang ada di SDN Cimande 02, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan Sarana dan prasarana sangat mendukung dan memperlancar proses pelaksanaan Pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang secara langsung maupun tidak langsung ikut menentukan kelancaran kegiatan Pendidikan, dan mempermudah dalam pencapaian tujuan Pendidikan. Karena pada dasarnya sarana dan prasarana Pendidikan ini berfungsi sebagai penunjang kegiatan yang ada di sekolah terutama dalam proses pembelajaran (Kompari, 2018).

Disisi lain menurut Subroto sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar suatu usaha dapat berupa benda. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berjalan menarik. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran secara lisan tetapi secara tertulis dan penggunaan alat belajar sesuai dengan sarana dan prasarana belajar yang disediakan di SDN Cimande 02. Dengan begitu maka tugas guru dalam menyampaikan materi kepada siswa akan lebih mudah. Sarana dan prasarana ini juga dapat memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru (Surur, 2016).

Dari teori diatas juga sesuai dengan fakta yang ditemukan peneliti di SDN Cimande 02, dalam daya dukung sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran baik guru maupun siswa juga merasa sangat terbantu dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik untuk menyampaikan materi kepada siswa dan juga siswa dalam menerima pembelajaran dari guru. Dengan adanya daya dukung sarana dan prasarana terutama media pembelajaran dalam proses belajar mengajar tentu akan memudahkan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa karena dibantu dengan media pembelajaran tersebut, sehingga tugas guru akan menjadi lebih ringan. Selain itu siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru apabila guru menggunakan media pembelajaran, sebagai contoh dalam pelajaran IPA apabila guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tema materi siswa dapat secara langsung melihat apa yang dimaksud dalam materi dan apa yang terdapat pada alat peraga. Sehingga akan jauh lebih paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Daya dukung sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru tentu ini akan menunjang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Dari sini juga dapat dilihat bahwa dengan adanya daya dukung sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan prestasi siswa hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan seseorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan motivasi dan prestasi belajar yang diinginkan. Untuk dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa yang maksimal, tentunya sebagai guru perlu memperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk belajar dengan efektif. Hal tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu daya dukung faktor sarana dan prasarana belajar dan dapat memanfaatkannya dengan tepat dan seoptimal mungkin (Nur, 2019).

Pengelolaan sarana dan prasarana di suatu lembaga tentunya tidak terlepas dari hal-hal yang akan mendukung kegiatan pengelolaan tersebut dan juga hal-hal yang dapat menghambat kegiatan pengelolaan tersebut. Faktor pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana dapat menambah lancarannya kegiatan pengelolaan, dan tentunya hal ini harus senantiasa dipertahankan agar penegloalaan sarana dan prasarana dapat berjalan dengan baik. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana selain adanya faktor yang dapat mendukung pasti ada juga faktor yang dapat menghambat kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana tersebut. Dan faktor penghambat ini dapat mengganggu jalannya proses pengelolaan sarana dan

prasarana tersebut, oleh karena itu faktor penghambat ini harus segera ditangani agar tidak mengganggu proses pengelolaan dari sarana dan prasarana tersebut. Di SDN Cimande 02 ini juga terdapat faktor penghambat dan pendukung sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terdapat beberapa hal yang dapat mendukung dan menghambat proses daya dukung sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor penghambat dalam daya dukung sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang ada di SDN Cimande 02 ada yang dapat ditemui oleh peneliti yaitu kondisi sarana dan prasarana, dan juga penggunaan sarana dan prasarana. Kegiatan pembelajaran tentu akan berjalan dengan baik apabila kondisi dan kelengkapan sarana dan prasarana juga dalam keadaan baik dan memadai, karena apabila kondisi sarana dan prasarana dalam keadaan baik maka akan dapat digunakan sebagaimana mestinya dan juga akan memberikan manfaat yang seoptimal mungkin bagi pengguna, begitu juga sebaliknya apabila kondisi sarana dan prasarana dalam keadaan yang kurang memadai maka ini kan menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran tersebut, hal ini juga dikemukakan oleh teori yang menyatakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, sarana dan prasarana tersebut harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan digunakan oleh warga sekolah dengan tujuan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pernyataan tersebut dapat diartikan jika kondisi sarana dan prasarana dalam keadaan baik dan siap pakai maka pelaksana pendidikan akan berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Kompri, 2018) Sedangkan untuk kondisi sarana dan prasarana di SDN Cimande 02, secara umum bisa dikatakan dalam keadaan baik, namun belum memadai kapasitas siswa di SDN Cimande 02, dari segi kondisi ini lah yang menghambat proses pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN Cimande 02. Masalah kondisi sarana dan prasarana ini tidak jauh berbeda dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN Cimande 02 secara menyeluruh sebenarnya kelengkapan sarana dan prasarana sudah bisa dikatakan lengkap akan tetapi dari segi jumlah masih kurang, seperti halnya LCD proyektor yang dalam penggunaannya harus bergantian.

Kelengkapan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sangatlah penting keberadaanya agar warga sekolah dapat menjalankan kegiatannya dengan nyaman dan lancar. Sarana dan prasarana yang lengkap akan mempermudah proses/kegiatan Pendidikan yang ada di sekolah, karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana akan

memberikan makna dan kualitas pada pelaksanaan pendidikan yang sedang berlangsung (Kompari, 2018).

Dari jabaran teori di atas dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana dapat mempengaruhi proses kegiatan yang ada di sekolah terutama dalam memotivasi belajar siswa. Selain kondisi dan kelengkapan sarana dan prasarana faktor yang dapat menghambat pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Cimande 02 terdapat pada pengguna sarana dan prasarana. Pengguna sarana dan prasarana merupakan objek yang secara langsung berhubungan dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Di SDN Cimande 02 untuk pengguna sarana dan prasarana jumlahnya sangatlah banyak, dari banyaknya pengguna sarana dan prasarana ini maka akan berpengaruh terhadap kelancaran pengelolaan sarana dan prasarana. Hal ini dinyatakan dalam teori sebagai berikut, pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan akan dirasa sulit karena ada beberapa faktor penghambat salah satunya banyaknya orang yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah terutama dalam penggunaannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien (Kompari, 2018).

Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya pengguna sarana dan prasarana dapat mempengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana. Dari sekian banyaknya faktor yang dapat menghambat daya dukung sarana dan prasarana harus segera diatasi agar daya dukung sarana dan prasarana dapat berjalan lancar serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam daya dukung sarana dan prasarana di sekolah tentunya harus ada faktor yang mendukung pengelolaan tersebut agar berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Cimande 02 juga ada beberapa hal yang dapat mendukung pengelolaan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran.

SDM dan dana dua komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di SDN Cimande 02. Sumber daya manusia yang ada di sekolah merupakan pelaksana sekaligus pengguna sarana dan prasarana tersebut. Melihat pentingnya dari SDM ini maka dapat dilihat bahwa SDM memiliki fungsi yang sangat vital dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Selain itu dana juga merupakan faktor utama dalam mendukung pengelolaan sarana dan prasarana, karena keberadaan dana ini sangat menentukan dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Di SDN Cimande 02 untuk sumber dana didapat dari dana BOS.

Dari sini dapat dilihat bahwa keberadaan SDM dan merupakan pendukung dalam daya dukung sarana dan prasarana, hal ini juga dinyatakan dalam teori bahwa keberhasilan dalam mewujudkan pengembangan Pendidikan dapat ditentukan dari keberhasilan pengelolaan sumberdaya manusia dan juga dana. Karena bagian yang paling penting dalam semua kegiatan daya dukung adalah SDM, karena yang menjalankan daya dukung sarana dan prasarana tersebut adalah manusia, begitu juga dengan dana yang ada karena dana ini merupakan komponen pembantu akan tetapi juga sama pentingnya dalam daya dukung sarana dan prasarana. Jadi berhasil atau tidaknya suatu daya dukung sarana dan prasarana juga ditentukan oleh pengelolaan SDM dan dana yang dimiliki oleh sekolah.

Disisi lain kepedulian dari warga sekolah juga merupakan faktor yang dapat mendukung daya dukung sarana dan prasarana yang ada di sekolah, karena dalam pengelolaan sarana dan prasarana tentu saja melibatkan seluruh warga sekolah, baik guru, staf karyawan, siswa maupun wali murid. Kerja sama seluruh warga sekolah ini sangatlah penting dalam daya dukung sarana dan prasarana yang ada di sekolah, apabila seluruh warga sekolah ini dapat berpartisipasi secara aktif maka daya dukung sarana dan prasarana akan berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang di inginkan, jadi kontribusi seluruh warga sekolah ini dapat menentukan kelancaran daya dukung sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan Partisipasi dan kepedulian warga sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting, karena pada dasarnya seluruh warga sekolah ini memiliki peranan dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Apabila kepedulian warga sekolah ini kurang dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah maka sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak digunakan secara optimal, dan tidak dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya (Kompari, 2018) Di SDN Cimande 02 juga sangat terdukung dengan partisipasi seluruh warga sekolah, karena disana untuk warga sekolah sudah memiliki kesadaran dalam daya dukung sarana dan prasarana, sehingga ini juga dapat mempermudah dalam daya dukung sarana dan prasarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Cimande 02.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data serta temuan yang ada di lapangan maka hasil penelitian tentang daya dukung sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa

(studi pada siswa kelas v SDN Cimande 02 Kabupaten Bogor) ini dapat disimpulkan bahwa Sarana prasarana dalam proses pembelajaran di SDN Cimande 02 sudah baik namun masih kurang memadai sesuai kapasitas siswa di SDN Cimande 02 sehingga masih perlu adanya perhatian serta dukungan dari warga sekolah. Dalam menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai terutama dalam penyediaan buku baca bagi siswa. Daya dukung sarana prasarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Cimande 02 meliputi: perencanaan yang dilakukan dengan matang dan teliti dapat memengaruhi daya dukung sarana dan prasarana yang baik. adanya analisis kebutuhan bermakna menentukan skala prioritas kebutuhan yang dapat mempermudah pengelolaan dana, aspek pengadaan sarana dan prasarana yang memperhatikan kebutuhan penunjang proses pembelajaran. Faktor pendukung sarana prasarana Di SDN Cimande 02, meliputi SDM dan dana yang ada di sekolah, serta kepedulian seluruh warga sekolah, sedangkan faktor penghambat daya dukung sarana dan prasarana adalah kelengkapan, kapasitas sarana dan prasarana dalam memotivasi belajar siswa SDN Cimande 02.

Saran

Pada penelitian ini terkait daya dukung sarana dan prasarana sekolah terhadap motivasi belajar siswa (studi pada siswa kelas V SDN Cimande 02 Kabupaten Bogor) menjadi bahan literasi guru dan referensi dalam memahami, daya dukung sarana dan prasarana sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2018). Psikologi remaja perkembangan peserta didik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. (2018). Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharudin. (2018). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Bahtiar, Muhammad (2020). Kontribusi Sarana Prasarana Sekolah Dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar siswa di SD Negeri Purwotomo Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Barnawi dan M. Arifin. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Damasyqi, Al-Imam Abi Zakaria Yahya bin Syarif al-Nawawi al-, (2010). Riyadush Sholihin, Beirut, Dar al-Kitab al-Islam
- Daryanto, (2016). Administrasi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta. Daryanto. (2018). Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Famy, Mushaf bi Syaunin. 2018. (Al-Qur'an dan Terjemah), Banten, Forum Pelayanan Al-Qur'an (Yayasan Pelayanan Al-Qur'an Mulia),
- Hamalik, Oemar. (2018). Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara.

- , 2019. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, Mohammad Nurul (2018). Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. P ISSN : 2502-4035 E ISSN : 2354-6301 94
- Jannah, Saniatu Nisail (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 3 No. 1, Januari 2018, Hal. 63-70
- Mangkunegara. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong. Lexy. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muzakkir, (2018). Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII 9 MTS Negeri 1 Enrekang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 1 Nomor 2 2018
- Nazir. Moh. (2016). *Metode Peneltian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Prawira, Purwa Atmaja, 2018. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar_Ruzz Media
- Uno, Hamzah B., (2018) *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sagala, Syaiful, 2016. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta : Bandung. Sanjaya, Wina, (2018). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soeharto,dkk (2013). *Teknologi Pembelajaran Pendekatan Sistem, Konsep, dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media*. Surabaya: SIC.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama 95
- Suharno. (2018). *Manajemen Pendidikan (Sebuah Pengantar bagi Calon Guru)*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UPT Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2016), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandun: Remaja Rosdakarya
- Sulistiyorini, (2019). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Suryabrata, Sumadi. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003). 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yusuf, Syamsu. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zakiyawati, Salsa Wardha (2021). Urgensi Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 09 Nomor 01 Tahun 2021, 200-214